

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI SATUAN  
WILAYAH PEMBANGUNAN GERBANGKERTOSUSILA  
TAHUN 2006-2015**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun Oleh:**

**Mar'atus Sholicha  
135020101111037**



**KONSENTRASI EKONOMI SUMBER DAYA  
JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2017**

**LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL**

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TINGKAT KEMISKINAN DI SATUAN WILAYAH PEMBANGUNAN  
GERBANGKERTOSUSILA TAHUN 2006-2015**

Yang disusun oleh :

Nama : Mar'atus Sholicha  
NIM : 135020101111037  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang di pertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Desember 2017

Malang, 13 Desember 2017

Dosen Pembimbing,



**Ajeng Kartika Galuh, SE., ME**

**NIP. 2012018512212001**

# **Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Satuan Wilayah Pembangunan Gerbangkertosusila Tahun 2006-2015**

**Mar'atus Sholicha, Ajeng Kartika Galuh**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Email: rirismaratussholicha@gmail.com

## **ABSTRAK**

*Kemiskinan adalah persoalan ekonomi makro dan salah satu masalah sosial yang tidak hanya sekedar angka yang dihadapi oleh banyak negara di dunia, termasuk negara Indonesia. Di Indonesia masih banyak daerah yang mengalami masalah kemiskinan, tidak terkecuali di Satuan Wilayah Pembangunan Gerbangkertosusila sebagai kawasan metropolitan terbesar kedua setelah Jabodetabek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Satuan Wilayah Pembangunan Gerbangkertosusila periode tahun 2006-2015, yaitu antara lain Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode kuantitatif dengan menggunakan data panel. Data panel adalah gabungan antara data time series dan data cross section. Data time series dalam penelitian ini menggunakan periode tahun 2006-2015 dan data cross section jumlah observasi sebanyak 7 Kabupaten/Kota. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Sedangkan hasil secara parsial menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variabel upah minimum dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.*

*Kata kunci: Tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan, dan tingkat pengangguran.*

## **ABSTRACTION**

*Poverty is a macroeconomic issue and one of the social problems that is not just numbers faced by many countries in the world, including Indonesia. In Indonesia there are still many areas experiencing poverty problems, not least in Gerbangkertosusila Region Development Unit as the second largest metropolitan area after Jabodetabek. This study aims to analyze the variables that affect the level of poverty in Gerbangkosusila Region Development Unit for the period of 2006-2015, which are among others Economic Growth, Minimum Wage, Education Level and Unemployment Rate. This research uses secondary data with quantitative method by using panel data. Panel data is a combination of time series data and cross section data. Time series data in this study used the period of 2006-2015 and cross section data of observation counted 7 districts / cities. The results showed that simultaneously all the variables significantly influence the Poverty Rate. While the results partially indicate that the variable of economic growth has a negative and insignificant effect on the poverty level, the minimum wage variable and the level of education have a negative and significant influence on the poverty level, and the unemployment rate has a positive and significant influence on the poverty level.*

*Keywords: Poverty rate, economic growth, minimum wage, education level, and unemployment rate.*

## A. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional adalah upaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara sekaligus merupakan proses rangkaian pembangunan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan tujuan nasional. Menurut Simatupang dan Saktyanu (2003) dalam Saputra (2011), pembangunan harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Salah satu sasaran dan keberhasilan pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan.

Kemiskinan merupakan fenomena yang nyaris terdapat pada semua golongan negara. Kemiskinan tidak saja tumbuh dan berkembang dalam sistem negara miskin tetapi juga menjadi ancaman bagi negara maju dan berkembang, tidak terkecuali Indonesia dan daerah-daerah di dalamnya seperti di Jawa Timur. Tingkat kemiskinan di Jawa Timur selama kurun waktu 10 tahun dari tahun 2006-2015 mengalami penurunan yang bisa dikatakan sebagai indikator yang cukup baik. Namun itu belum merupakan sebuah keberhasilan untuk Provinsi Jawa Timur dalam mengatasi masalah pengentasan kemiskinan yang masih belum sepenuhnya teratasi. Ini terlihat dari tingkat kemiskinan di Jawa timur yang masih relatif tinggi, yaitu berada diangka diatas 10% .

Berkaitan dengan masalah kemiskinan di Jawa Timur. Untuk mewujudkan pemerataan pembangunan antar daerah yang nantinya dapat mengentaskan kondisi kemiskinan, Pemerintah Provinsi Jawa Timur mengeluarkan Perda Provinsi Jawa Timur No. 4 Tahun 1996 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Timur dan PP No. 47 Tahun 1996 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Nasional menetapkan kawasan kerjasama yang dikelompokkan dalam 9 Satuan Wilayah Pembangunan (SWP). Salah satu wilayah pembangunan yang ada di Jawa Timur adalah SWP I Gerbangkertosusila yang di dalam nya terdiri dari 7 Kabupaten/Kota diantaranya adalah Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kota Mojokerto, Kabupaten Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Lamongan. Wilayah Gerbangkertosusila merupakan kawasan metropolitan terbesar kedua setelah Jabodetabek. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Glaeser dan Khan (2003) dalam Fitriyah dan Rachmawati (2013) kawasan SWP Gerbangkertosusila memiliki sektor unggulan industri serta memiliki kedekatan lokasi. Dalam perkembangannya SWP Gerbangkertosusila adalah SWP yang memiliki perkembangan industri manufaktur yang paling menonjol dari yang lainnya. Diwilayah ini setiap Kabupaten memiliki kawasan industri estate, antara lain: 1) Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER) di Kota Surabaya, 2) Ngoro Industrial Park (NIP) di Kabupaten Mojokerto, 3) Kawasan Industri Jabon di Kabupaten Sidoarjo, 4) Lamongan Integreted Shorebase (LIS) di Kabupaten lamongan, dan 5) Kawasan Industri di Kabupaten Gresik.

Semakin berkembangnya jaman dan banyaknya jumlah penduduk serta tidak meratanya pembangunan, lalu kurangnya lapangan pekerjaan yang mengakibatkan semakin tingginya tingkat pengangguran yang terjadi di perkotaan maupun di pedesaan. SWP Gerbangkertosusila sebagai daerah yang berkegiatan di bidang industri manufaktur, seharusnya dapat menyumbangkan peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi yang mampu memberikan dampak penyerapan tenaga kerja dimana tenaga kerja yang di serap harus memiliki kualitas yang baik yaitu tenaga kerja yang terdidik, dengan adanya tenaga kerja terdidik ini maka kelayakan upah minimum juga harus diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap kebutuhan hidup dan kesejahteraan hidup tenaga kerja yang nantinya akan mengurangi tingkat pengangguran yang ada dan dapat pula meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, sehingga kemiskinan yang terjadi bisa berkurang.

Untuk kondisi kemiskinan di SWP Gerbangkertosusila sebagian besar memiliki tingkat kemiskinan yang masih tinggi. Pada tahun 2015 terdapat 4 Kabupaten yang memiliki rata-rata tingkat kemiskinan di atas angka 10%, yaitu Kabupaten Bangkalan 22.57%, Kabupaten Lamongan 15.38%, Kabupaten Gresik 13.63% dan Kabupaten Mojokerto 10.57%. Sedangkan untuk daerah Kota/Kabupaten yang memiliki rata-rata tingkat kemiskinan dibawah angka 10%, yaitu Kota Surabaya 5.82%, Kota Mojokerto 6.16% dan Kabupaten Sidoarjo 6.44%.

Dampak yang diakibatkan kemiskinan sangatlah buruk terhadap perekonomian disuatu wilayah/negara. Oleh karena itu penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan terutama pada daerah SWP Gerbangkertosusila. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti

tertarik untuk meneliti mengenai “**Analisis Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Satuan Wilayah Pembangunan Gerbangkertosusila Tahun 2006/2015**”.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara di dunia, baik negara maju maupun berkembang. Menurut para ahli, kemiskinan itu bersifat multidimensional. Artinya, kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek. Dilihat dari kebijakan umum, maka kemiskinan meliputi aspek primer yang berupa miskin akan asset, organisasi sosial politik, dan pengetahuan serta ketrampilan; dan aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan tidak yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah (Arsyad, 2010). Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dasar baik makanan maupun bukan makanan dari sudut pandang ekonomi atau dengan kata lain, penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita sebulan di bawah standar minimum.

### **Jenis Kemiskinan**

Kemiskinan dapat di golongkan ke dalam beberapa kategori, yaitu (Trisnanesya, 2016): 1) Kemiskinan struktural atau sering disebut sebagai kemiskinan buatan (*man made poverty*). Kemiskinan kategori ini umumnya disebabkan oleh tatanan kelembagaan dan sistem yang di terapkan, seperti sistem politik, ekonomi, keamanan, dan lain sebagainya, 2) Kemiskinan alamiah yaitu kemiskinan kategori ini lebih banyak disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam, 3) Kemiskinan kultural yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh budaya penduduk yang malas, tidak mau kerja keras, jadi etos bekerjanya sangat rendah, tidak disiplin dan sebagainya, 4) Kemiskinan absolute yaitu kemiskinan kategori ini biasanya dipandang dari sisi kemampuan memenuhi kebutuhan dasar minimum. Biasanya di dasarkan pada sejumlah kebutuhan nutrisi 4) Kemiskinan relative yaitu kemiskinan kategori ini biasanya diperoleh dengan membandingkan kelompok masyarakat berpendapatan rendah dengan kelompok masyarakat berpendapatan tertinggi (kelompok bawah dengan kelompok atas).

### **Ukuran Kemiskinan**

Untuk mengukur kemiskinan, Badan Pusat Statistik menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah Garis Kemiskinan (GK). Salah satu penentuan Garis Kemiskinan di Indonesia yaitu yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik menggunakan Garis Kemiskinan (GK), dimana metode ini merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.

### **Penyebab Kemiskinan**

Menurut Todaro dan Smith (2006), kemiskinan yang terjadi di negara berkembang diakibatkan oleh interaksi 6 karakteristik, yang meliputi:

1. Tingkat pendapatan nasional negara-negara berkembang terbilang rendah, dan laju pertumbuhan ekonomi tergolong lambat.
2. Pendapatan perkapita negara berkembang masih rendah dan pertumbuhannya sangat lambat, bahkan beberapa mengalami stagnasi.
3. Distribusi pendapatan sangat timpang.

4. Mayoritas penduduk di negara berkembang hidup di bawah tekanan kemiskinan absolut.
5. Fasilitas dan pelayanan kesehatan buruk dan sangat terbatas, banyak masyarakat kekurangan gizi, serta banyaknya wabah penyakit, sehingga tingkat kematian bayi sepuluh kali lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju.
6. Fasilitas pendidikan beserta kurikulumnya relatif kurang relevan.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah bagian penting dari pembangunan sebuah negara, bahkan bisa dikatakan sebagai salah satu indikator penting untuk menjelaskan bahwa suatu negara itu mampu secara finansial atau sejahtera. Menurut Kuznets dalam Todaro (2004), pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas di tentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusi (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Menurut Todaro (2003), terdapat tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, antara lain:

1. Akumulasi modal
2. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja
3. Kemajuan teknologi

Terdapat tiga klasifikasi dalam kemajuan teknologi, yaitu: a) Kemajuan teknologi yang bersifat netral, b) Kemajuan teknologi bersifat hemat tenaga kerja (*labor saving*) atau hemat modal (*capital saving*), c) Kemajuan teknologi yang meningkatkan modal.

### **Upah Minimum**

Definisi upah pada UU No 13 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 30 tentang ketenagakerjaan yang berbunyi upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Tujuan utama ditetapkannya upah minimum menurut Kaufman dalam Prastyo (2010) adalah memenuhi standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi, dan kesejahteraan pekerja. Upah minimum adalah usaha untuk mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah, terutama pekerja miskin. Semakin meningkat tingkat upah minimum akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan juga meningkat dan sehingga terbebas dari kemiskinan.

### **Pendidikan**

Pendidikan adalah hal utama yang harus dimiliki oleh setiap negara guna membangun sumber daya manusia yang unggul dan bisa memajukan bangsa. Pendidikan juga mempunyai peran utama dalam usaha menyetarakan antara orang kaya dan miskin atau laki-laki dan perempuan. Jika tidak ada penyetaraan dalam bidang pendidikan maka akan terjadi pula ketidaksetaraan dibidang-bidang lainnya (Laksono, 2013). Menurut Todaro (2011) menyatakan bahwa pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar. Yang mana pendidikan memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

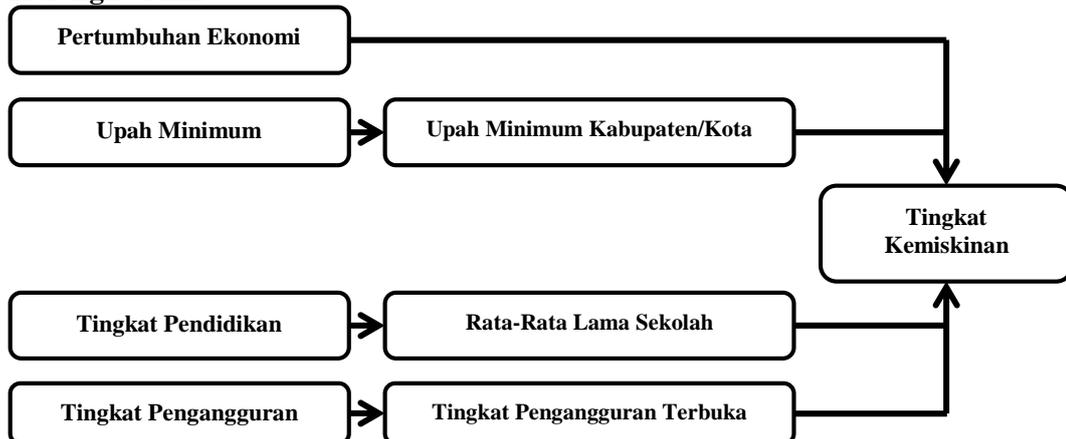
### **Pengangguran**

Menurut Halim (2012) Pengangguran atau tuna karya (*unemployment/ jobless*) adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik mengartikan pengangguran sebagai penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha atau penduduk yang

mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Dalam membedakan pengangguran, Sukirno (1999) dalam Aprillia (2015) membagi pengangguran kedalam dua jenis, yaitu: 1) Pengangguran berdasarkan penyebabnya dibagi kedalam empat jenis, antara lain: Pengangguran alamiah, pengangguran friksional, pengangguran struktural, pengangguran konjungtur, 2) Pengangguran berdasarkan cirinya terbagi kedalam empat jenis, antara lain: Pengangguran terbuka, pengangguran tersembunyi, pengangguran musiman, setengah menganggur.

### Kerangka Pikir



Sumber : Ilustrasi Penulis, 2017.

## C. METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui besaran nilai dari variabel-variabel (berupa angka) yang ada dalam suatu model matematis yang digunakan. Variabel-variabel tersebut yang diestimasi dalam sebuah model dianalisis dengan alat analisis regresi yang kemudian hasilnya akan dideskripsikan dalam penjabaran kalimat. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di 7 Kabupaten/Kota di Satuan Wilayah Pembangunan Gerbangkertosusila yaitu Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kota Mojokerto, Kabupaten Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Lamongan. Waktu penelitian ini mengacu pada tahun pengumpulan data yang digunakan selama kurun waktu 10 tahun yaitu dari tahun 2006 sampai dengan 2015. **Metode Pengumpulan Data**

- **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu berupa data tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka tiap Kabupaten/kota di kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2006 hingga 2015.

- **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber data penelitian yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dalam penelitian ini

data sekunder yang digunakan adalah data panel 7 Kabupaten/Kota di kawasan Gerbangkertosusila (Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kota Mojokerto, Kabupaten Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Lamongan) selama kurun waktu 10 tahun, yaitu tahun 2006 sampai dengan 2015.

#### ▪ Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Studi Pustaka : metode pengumpulan data dengan cara melakukan studi pustaka dari berbagai literatur karya ilmiah, majalah dan buku yang menyangkut teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.
2. Dokumentasi : teknik dokumentasi dilakukan dengan menelusuri dan mendokumentasikan data-data dan informasi yang berkaitan dengan obyek studi. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), berbagai artikel, media cetak, jurnal ilmiah, dan sebagainya.

#### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Berikut ringkasan definisi operasional variabel yang digunakan untuk melakukan penelitian.

- a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)
  - Tingkat Kemiskinan (POV) dalam penelitian ini mengacu pada jumlah penduduk miskin. Penduduk miskin adalah jumlah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita di bawah garis kemiskinan. Data tingkat kemiskinan dalam penelitian ini adalah presentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di Gerbangkertosusila tahun 2006-2015 yang diukur dalam satuan persen.
- b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)
  - Pertumbuhan Ekonomi (GRO) merupakan proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam kenaikan pendapatan nasional. Sedangkan PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. Data pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini adalah dinyatakan sebagai perubahan PDRB atas dasar harga konstan di masing masing Kabupaten/Kota di Gerbangkertosusila tahun 2006-2015 yang diukur dalam satuan persen.
  - Upah Minimum Kabupaten/Kota (WAG) adalah upah minimum yang berlaku di daerah Kabupaten/Kota yang diterima oleh pekerja per bulan. UMK yang digunakan dalam penelitian ini adalah upah minimum yang berlaku di masing-masing Kabupaten/Kota di Gerbangkertosusila tahun 2006-2015 yang diukur dalam satuan rupiah.
  - Tingkat Pendidikan (EDU) dinyatakan sebagai rata-rata lama sekolah, dimana ratarata lama sekolah adalah nilai rata-rata bagi tiap penduduk berumur 15 tahun ke atas dalam menempuh seluruh jenjang pendidikan formal di masing-masing Kabupaten/Kota di Gerbangkertosusila tahun 2006-2015 yang diukur dalam satuan tahun.
  - Pengangguran (UNP) adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapat pekerjaan tetapi belum mendapat pekerjaan. Data pengangguran dalam penelitian adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Tingkat Pengangguran Terbuka adalah presentase penduduk dalam angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan di masing-masing Kabupaten/Kota di Gerbangkertosusila tahun 2006-2015 yang diukur dalam satuan persen.

#### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel (*pooled data*). Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi antara deret waktu (*time-series data*) dan deret lintang (*cross-section data*). Dalam model data panel persamaan model dengan menggunakan data *cross-section* dan *time series*. Berikut adalah model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini :

$$POV_{it} = \alpha + \beta_1 GRO_{it} + \beta_2 WAG_{it} + \beta_3 EDU_{it} + \beta_4 UNP_{it} + \mu_{it}$$

Dimana:

POV	= Tingkat kemiskinan di Gerbangkertosusila
GRO	= Pertumbuhan ekonomi di Gerbangkertosusila
WAG	= Upah minimum Kabupaten/Kota di Gerbangkertosusila
EDU	= Tingkat Pendidikan (lama sekolah) di Gerbangkertosusila
UNP	= Tingkat pengangguran terbuka di Gerbangkertosusila
$\alpha$	= Intersep
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi variabel bebas
$\mu_{it}$	= Komponen <i>error</i> di waktu t untuk unit <i>cross section</i> i
i	= <i>cross-section</i> : 1, 2, 3, ..., 7 (Kabupaten/Kota di Gerbangkertosusila)
t	= time series : 1, 2, 3, ..., 10 (tahun 2006-2015)

### Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2009) dalam Satria (2015) menyatakan dalam analisis model data panel dikenal tiga macam pendekatan yang terdiri dari *pooled least square (common effect)*, pendekatan tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak (*random effect*).

### Uji Penentuan Model

Dalam penentuan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* menggunakan dua teknik estimasi model. Tiga teknik ini digunakan dalam regresi data panel untuk memperoleh model yang tepat dalam mengestimasi regresi data panel. Pertama *Chow test* digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect*. Kedua, *Hausman test* digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect*. Dan ketiga, *Lagrange Multiplier Effect Test* digunakan untuk memilih antara model *random effect* atau *common effect* yang terbaik dalam mengestimasi regresi data panel. **Uji Statistik**

### Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Uji t ini dilakukan dengan melihat nilai t- hitung dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitas. Jika nilai probabilitas  $< \alpha$  (5%=0,05) maka  $H_0$  ditolak atau variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F-statistik digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas F hitung dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Apabila Nilai probabilitas F hitung yang lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) maka variabel independen dalam model secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, dan sebaliknya.

### Uji Koefisiensi determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Suatu model mempunyai kebaikan dan kelemahan dan untuk mengukur kebaikan suatu model (*goodness of fit*) digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) (Gujarati, 2003). Kelemahan mendasar penggunaan determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* ( $R^2$ ) pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

## Gambaran Umum Satuan Wilayah Pembangunan Gerbangkertosusila

SWP Gerbangkertosusila yang merupakan sebuah akronim dari kumpulan beberapa kabupaten/kota yang ada di wilayah Provinsi Jawa Timur yang di dalamnya terdiri dari 7 Kabupaten/Kota diantaranya adalah Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kota Mojokerto, Kabupaten Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Lamongan. Pembentukan Satuan wilayah Pembangunan (SWP) Gerbangkertosusila sendiri, menurut Perda Provinsi Jawa Timur No.4 Tahun 1996 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Timur dan PP No.47 Tahun 1996 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Nasional, bertujuan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan antar Daerah. Wilayah Gerbangkertosusila merupakan wilayah metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah Jabodetabek dan Kota Surabaya yang terpilih menjadi pusat pada SWP Gerbangkertosusila. Total luas wilayah Gerbangkertosusila mencapai  $\pm 5.925.843 \text{ km}^2$  dengan Kabupaten Lamongan yang memiliki luas wilayah terbesar, sedangkan wilayah administrasi paling kecil berada di Kota Mojokerto dengan luas wilayah  $\pm 16,46 \text{ km}^2$ . **Pemilihan Model Regresi Panel**

Dari tabel dibawah dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa Model *Random Effect* adalah model yang cocok dengan data yang digunakan.

### Hasil Pemilihan Model Regresi Panel

Uji	Hipotesis	Nilai Sig	Kesimpulan
<b>Chow Test</b>	$H_0$ : Model Common Effect $H_1$ : Model Fixed Effect	0.0000	Model Fixed Effect
<b>Hausman Test</b>	$H_0$ : Model Random Effect $H_1$ : Model Fixed Effect	0.2870	Model Random Effect
<b>Lagrange Multiplier Effect Test</b>	$H_0$ : Model Common Effect $H_1$ : Model Random Effect	0.0000	Model Random Effect

Sumber : Eviews 9, data diolah (2017)

### Hasil Pengujian Signifikansi

#### Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil regresi data panel diatas, uji signifikansi secara parsial (uji t) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel Pertumbuhan Ekonomi (GRO)  
Variabel Pertumbuhan ekonomi (GRO) dengan nilai signifikansi 0.6503 (lebih besar dari  $\alpha$  (alpha) 5% atau 0,05) yang berarti bahwa secara parsial atau individual variabel Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel tingkat kemiskinan di SWP Gerbangkertosusila.
- Variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (WAG)  
Variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota dengan nilai signifikansi 0.0024 (lebih kecil dari  $\alpha$  (alpha) 5% atau 0,05) yang berarti bahwa variabel Upah Minimum berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel variabel tingkat kemiskinan di SWP Gerbangkertosusila.
- Variabel Rata-rata Lama Sekolah (EDU)  
Variabel Rata-rata Lama Sekolah dengan nilai signifikansi 0.0000 (lebih kecil dari  $\alpha$  (alpha) 5% atau 0,05) yang berarti bahwa variabel Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel variabel tingkat kemiskinan di SWP Gerbangkertosusila.
- Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (UNP)  
Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka dengan nilai signifikansi 0.0033 (lebih kecil dari  $\alpha$  (alpha) 5% atau 0,05) yang berarti bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan positif terhadap variabel variabel tingkat kemiskinan di SWP Gerbangkertosusila.

## Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil didapatkan F hitung sebesar 56.32011 signifikansi sebesar 0,000. Nilai Sig F (0,000) yang lebih kecil dari 5% (0,050) menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan.

## Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil dapat diketahui nilai *adjusted R Square* sebesar 0.767 atau 76,2%. Artinya kontribusi terhadap variabel Kemiskinan dijelaskan sebesar 76,2% oleh variabel Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta pengaruh random dari masing-masing kota. Sedangkan kontribusi pengaruh terhadap variabel Kemiskinan lainnya sebesar 23.8% dijelaskan oleh variabel lain atau variabel independen di luar persamaan regresi.

## Pembahasan dan Analisis Hasil Regresi

Hasil penelitian yang didapat dari persamaan regresi yang dapat menjelaskan bagaimana bentuk pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*independent variable*) pada variabel terikat (*dependent variable*) di SWP Gerbangkertosusila Tahun 2006-2013 jika dimasukkan kedalam model maka persamaan regresi yang diperoleh dari hasil di atas adalah sebagai berikut:

$$\text{POV} = 8.449064 - 0.011635 \text{ GRO} - 0.166705 \text{ WAG} - 1.852709 \text{ EDU} + 0.164868 \text{ UNP}$$

Dari model persamaan di atas yaitu Tingkat Kemiskinan (POV) di SWP Gerbangkertosusila dipengaruhi oleh empat faktor yaitu Pertumbuhan Ekonomi (GRO), Upah Minimum (WAG), Rata-rata Lama Sekolah (EDU) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (UNP). Dari nilai koefisien masing-masing variabel dapat diketahui besarnya persentase pengaruh variabel tersebut. Hasil dari persamaan regresi linier berganda tersebut memberikan pengertian sebagai berikut:

- Variabel Pertumbuhan Ekonomi (GRO), dalam penelitian ini memiliki koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar 0.011635 dimana menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 1%, maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di SWP Kabupaten/Kota Gerbangkertosusila sebesar 0.011635%.
- Variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (WAG), dalam penelitian ini memiliki koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar 0.166705 dimana menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan pada variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) sebesar 1%, maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di SWP Kabupaten/Kota Gerbangkertosusila sebesar 0.166705%.
- Variabel Rata-rata Lama Sekolah (EDU), dalam penelitian ini memiliki koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar 1.852709 dimana menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan pada variabel Rata-rata Lama Sekolah sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di SWP Kabupaten/Kota Gerbangkertosusila sebesar 1.852709%.
- Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (UNP), dalam penelitian ini memiliki koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0.164868 dimana menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 1% maka akan meningkatkan tingkat kemiskinan di SWP Kabupaten/Kota Gerbangkertosusila sebesar 0.164868%.

## Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di SWP Gerbangkertosusila

Menurut Siregar (2006) dalam Siregar dan Wahyuniarti (2008) Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator dimana untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Syarat kecukupan pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi tersebut harus efektif dalam mengurangi

tingkat kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut haruslah menyebar disetiap golongan pendapatan, termasuk bagi golongan penduduk miskin. Secara langsung, hal ini berarti pertumbuhan itu perlu dipastikan terjadi di sektor-sektor dimana penduduk miskin bekerja (pertanian atau sektor padat karya). Adapun secara tidak langsung, hal itu berarti diperlukan pemerintahan yang cukup efektif meredistribusi manfaat pertumbuhan yang boleh jadi didapatkan dari sektor modern seperti jasa dan manufaktur yang padat modal.

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh hasil bahwa koefisien dari variabel pertumbuhan ekonomi bertanda negatif dengan nilai sebesar  $-0.011635$  dan nilai signifikansi sebesar  $0.6503$  (lebih besar dari  $\alpha$  (alpha)  $5\%$  atau  $0,05$ ). Artinya bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan di SWP Gerbangkertosusila. Hasil ini tidak sesuai dengan pendapat Kuznet dalam Permana (2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan dan kemiskinan memiliki korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat, dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur menurun.

Tidak signifikannya atau berpengaruhnya variabel pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dikarenakan struktur perekonomian di kawasan Gerbangkertosusila didominasi oleh sektor yang bersifat padat modal, sementara sektor yang banyak menyerap tenaga kerja di Gerbangkertosusila, seperti sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor industri pengolahan kontribusinya sedikit. Kondisi seperti ini bisa dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan tidak berkualitas, dimana kondisi pertumbuhan ekonomi yang tidak berkualitas karena ditopang oleh sektor-sektor yang hanya menyerap sedikit tenaga kerja. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi menjadi tidak menyebar keseluruh sektor dan tidak merata karena nantinya semua itu hanya akan dinikmati oleh beberapa golongan masyarakat tertentu saja. Oleh sebab itu, adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di kawasan Gerbangkertosusila tidak dapat menurunkan tingkat kemiskinan secara signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aprillia (2015) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan”, dimana variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang berlawanan dengan tingkat kemiskinan di Malang Raya. Namun pengaruh dari pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan tersebut tidak berpengaruh signifikan. Lalu hasil dari penelitian ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi belum menyebar di setiap golongan masyarakat terutama masyarakat miskin sehingga belum efektif dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori, penelitian, dan hipotesis yang peneliti pakai. Penelitian yang dilakukan Wongdesmiwati (2009), menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Dimana kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan.

### **Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Tingkat Kemiskinan di SWP Gerbangkertosusila**

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh hasil bahwa koefisien dari variabel upah minimum Kabupaten/Kota bertanda negatif dengan nilai sebesar  $-0.166705$  dan nilai signifikansi sebesar  $0.0024$  (lebih kecil dari  $\alpha$  (alpha)  $5\%$  atau  $0,05$ ). Artinya bahwa variabel upah minimum Kabupaten/Kota memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan di SWP Gerbangkertosusila. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kenaikan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), maka tingkat kemiskinan di SWP Gerbangkertosusila akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya.

Upah minimum yang setiap tahunnya meningkat dapat menjadi standar pengupahan yang layak serta lebih baik. Penetapan upah minimum ini sebisa mungkin paling sedikit dapat memenuhi kebutuhan hidup yang layak bagi para pekerja atau karyawan. Penetapan upah minimum ini juga sebagai acuan bagi para pekerja paling sedikit memiliki upah untuk memenuhi kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja para pekerja. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Istifaiyah (2015), dimana upah minimum yang tiap tahunnya meningkat dapat memberikan standar pengupahan yang diberikan oleh suatu

perusahaan kepada para karyawannya sehingga para karyawan atau para pekerja mempunyai gaji/upah minimum yang setiap tahunnya telah ditentukan oleh pemerintah.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di SWP Gerbangkertosusila**

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh hasil bahwa koefisien dari variabel rata-rata lama sekolah bertanda negatif dengan nilai sebesar -1.852709 dan nilai signifikansi sebesar 0.0000 (lebih kecil dari  $\alpha$  (alpha) 5% atau 0,05). Artinya bahwa variabel rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan di SWP Gerbangkertosusila. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kenaikan rata-rata lama sekolah, maka tingkat kemiskinan di SWP Gerbangkertosusila akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Todaro (2000) dalam Nugroho dan Purwanti (2011) untuk memperoleh pekerjaan yang ditawarkan di sektor modern didasarkan kepada tingkat pendidikan seseorang dan tingkat penghasilan yang dimiliki selama hidup berkorelasi positif terhadap tingkat pendidikannya. Tingkat penghasilan ini sangat dipengaruhi oleh lamanya seseorang memperoleh pendidikan. Rata-rata lama sekolah merupakan indikator tingkat pendidikan di suatu daerah. Pendidikan merupakan salah satu bentuk modal manusia (*human capital*) yang menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Nugroho dan Purwanti (2011) yang menggunakan salah satu indikator pendidikan yaitu berupa rata-rata lama sekolah, dimana rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan formal yang dicapai oleh masyarakat suatu daerah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

### **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di SWP Gerbangkertosusila**

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh hasil bahwa koefisien dari variabel tingkat pengangguran terbuka bertanda positif dengan nilai sebesar 0.164868 dan nilai signifikansi sebesar 0.0033 (lebih kecil dari  $\alpha$  (alpha) 5% atau 0,05). Artinya bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan di SWP Gerbangkertosusila. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kenaikan tingkat pengangguran terbuka, maka tingkat kemiskinan di SWP Gerbangkertosusila akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.

Pengangguran yang semakin tinggi akan menimbulkan efek buruk yaitu dapat mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Cholili (2014) dan Anjuli dan Fitriyati (2013) dimana diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan dimana ketika tingkat pengangguran terbuka meningkat maka tingkat kemiskinan juga meningkat.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan, dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan pada Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) Gerbangkertosusila pada tahun 2006-2015, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa terdapat hubungan berlawanan atau mempunyai pengaruh negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan di

SWP Gerbangkertosusila. Namun, pengaruh dari pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan tersebut tidak signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa dengan terjadinya peningkatan pada pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian tidak berperan memberikan kontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan di SWP Gerbangkertosusila. Dan hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di SWP Gerbangkertosusila masih belum berkualitas dan belum menyebar di setiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin.

2. Upah Minimum Kabupaten/Kota menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berlawanan atau mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di SWP Gerbangkertosusila. Hal ini menjelaskan bahwa dengan terjadinya peningkatan pada Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di SWP Gerbangkertosusila.
3. Tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berlawanan atau mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di SWP Gerbangkertosusila. Hal ini menjelaskan bahwa dengan terjadinya peningkatan pada tingkat pendidikan akan menurunkan tingkat kemiskinan di SWP Gerbangkertosusila.
4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah atau mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di SWP Gerbangkertosusila. Hal ini menjelaskan bahwa dengan terjadinya peningkatan pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) akan meningkatkan tingkat kemiskinan di SWP Gerbangkertosusila.

## **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan peneliti, maka adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi harus dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat terutama masyarakat miskin dengan melibatkan masyarakat miskin dalam kegiatan ekonomi sehingga kesejahteraannya semakin membaik, keterlibatan masyarakat sendiri bisa sebagai tenaga kerja atau pelaku ekonomi dari kegiatan penunjangnya sehingga akan terjadi peningkatan pendapatan pada masyarakat. Lalu melakukan pemerataan pembangunan ekonomi untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan merata di setiap daerah dan tidak terpusat di beberapa daerah atau daerah tertentu saja. Peran pemerintah untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, lalu menciptakan iklim investasi dengan mempercepat industrialisasi pertanian, serta membangun dan memperbaiki infrastruktur teknis atau fisik yang ada, terutama di daerah pedesaan
2. Untuk penetapan upah minimum harus tetap diberlakukan secara konsisten dan diharapkan di tahun-tahun selanjutnya upah minimum Kabupaten/Kota juga dapat naik menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi perekonomian saat itu di setiap daerah dengan adil, sehingga para pekerja/karyawan dapat memenuhi standar kebutuhan hidup layak (KHL) sehari-hari. Selain itu diharapkan pemerintah melakukan hubungan industrial yang terjalin baik antara perusahaan (pengusaha), pekerja/karyawan, dan pemerintah untuk mengkomunikasikan semua hal yang bersangkutan antara keinginan perusahaan (pengusaha) dan pekerja/karyawan. Pemerintah juga harus selalu mengawasi setiap jalannya kebijakan dengan baik, lalu dapat tegas dalam mengambil keputusan dalam memberikan peringatan atau sanksi.
3. Pemerintah disini harus terus meningkatkan investasi dan kualitas dalam bidang pendidikan. Salah satu cara investasi dan meningkatkan kualitas di bidang pendidikan dengan mendukung penuh program wajib belajar 9 tahun dan meningkatkannya menjadi program wajib belajar 12 tahun agar semua orang dapat mengenyam pendidikan yang tinggi setara SMA/SMK/ sederajat. Selain itu, pemerintah juga harus lebih berupaya lagi dalam memberikan jaminan pendidikan terutama bagi orang miskin serta meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan seperti gedung-gedung sekolah maupun universitas, juga menambah jumlah tenaga pengajar hingga ke pelosok-pelosok negeri secara merata agar

tidak hanya terpusat di suatu daerah tertentu saja tetapi juga ke seluruh daerah khususnya yang banyak tertinggal.

4. Upaya untuk mengatasi masalah pengangguran adalah dengan memperluas kesempatan kerja antara lain dengan cara peningkatan jaringan informasi pasar kerja, serta mendorong sektor lain yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Pemerintah juga harus berperan dalam membuat kebijakan salah satunya dengan mempermudah perijinan usaha bagi masyarakat yang ingin berwirausaha, lalu meningkatkan kualitas tenaga kerja dengan meningkatkan kualitas pelatihan kerja (BLK) salah satunya memberikan pelatihan kerja kepada masyarakat agar nantinya masyarakat dapat bersaing di dunia kerja, meningkatkan kewirausahaan yang dibekali dengan pelatihan khusus dan juga dengan meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat sehingga keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat sebagai pekerja dapat meningkat. Selain itu menekan jumlah pertumbuhan penduduk juga penting, dengan lebih cara lebih intens dalam penyuluhan pentingnya program KB (Keluarga Berencana) kepada masyarakat.

### Daftar Pustaka

- Anjuli, Adecitya D dan Fitriyati, Dhiah. 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sampang. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 1, No.3*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Aprillia, Anggi. 2015. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Di Malang Raya Tahun 2004-2013)*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan, Edisi 5, Cetakan I, UPP STIM*. Yogyakarta: YKPN.
- Cholili, F.M. 2014. *Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia)*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Fitriyah, Lailatul dan Rachmawati, Lucky. 2013. *Analisis Ketimpangan Pembangunan Daerah Serta Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Gerbangkertosusila Provinsi Jawa Timur. Jurnal Ilmiah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics Fourth Edition*. New York: The McGraw Hill Companies Inc.
- Halim, Muh. Abdul. 2012. *Teori Ekonomika*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Istifaiyah, Lailatul. 2015. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Gerbangkertosusila tahun 2009-2013)*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Laksono, H.R. Agung. 2013. *Menuju Indonesia Emas (Gerakan Bersama Mewujudkan Masyarakat Adil, Makmur dan Sejahtera)*. Jakarta Pusat: Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan.
- Nugroho, Widiatma dan Purwanti, Evi Y. 2011. *Analisis Pengaruh Pdrb, Agrishare, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Angka Melek Huruf Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia*. Jurnal. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No.4 Tahun 1996 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Timur.
- Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 1996 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Nasional.
- Permana, Anggit Yoga. 2012. *Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2009*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Prastyo, Adit A. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Satria, Dias. 2015. *Analisis Regresi Model Data Panel*. <http://www.diassatria.com/analisis-regresimodel-data-panel/>. Diakses pada tanggal 05 Maret 2017.
- Saputra, Whisnu Adhi. 2011. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pdrb, Ipm, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Siregar, Hermanto dan Wahyuniarti, Dwi. 2008. *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin*. *Jurnal Ilmiah*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Trisnanesya, Briliandara R. 2016. *Pengaruh Upah Minimum, Populasi Penduduk Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2009-2013*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Penerjemah: Aris Munandar. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P. 2004. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M.P dan Smith, S.C. 2011. *Pembangunan Ekonomi*, Edisi kesebelas, Jilid I, Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 Pasal 1 ayat 30 tentang ketenagakerjaan
- Wongdesmiwati. 2009. *Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Ekonometrika*. [https://wongdesmiwati.files.wordpress.com/2009/10/pertumbuhan-ekonomi-dan-pengentasan-kemiskinan-diindonesia\\_analisis-ekonometri\\_.pdf](https://wongdesmiwati.files.wordpress.com/2009/10/pertumbuhan-ekonomi-dan-pengentasan-kemiskinan-diindonesia_analisis-ekonometri_.pdf). Diakses pada tanggal 20 Februari 2017.

